

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis diatas dapat disimpulkan bahwa sistem pendistribusian zakat di BMH Kudus bisa dikatakan belum sepenuhnya mampu menyejahterakan para *mustahik*. Adapun kesimpulannya akan penulis paparkan di bawah ini :

1. Dengan adanya distribusi zakat yang di lakukan oleh BMH Kudus kepada para *mustahik* mengalami perubahan yang lebih baik di banding sebelum adanya distribusi zakat namun demikian masih belum dikatakan sejahtera karena jumlah nominal zakat yang salurkan masih belum mencukupi kebutuhan para *mustahik*.
2. Dampak yang di rasakan oleh *mustahik* dari seluruh program pendidikan yang ada di BMH Kudus mempunyai kesan positif dan sangat meringankan siswa dalam biaya SPP sekolah, namun besaran nominal yang di terima mereka belum dapat sepenuhnya membantu kebutuhan perlengkapan siswa.
3. Peranan zakat produktif terhadap peningkatan kinerja usaha kecil sangat urgen dan dapat memberikan dampak positif terhadap para pedagang kecil yang memang membutuhkan dana untuk modal usaha atau ekspansi usaha (produktif). Dengan adanya zakat produktif tersebut sangat membantu dalam kehidupan sehari-hari untuk tambahan produksi penjualan, dengan adanya tambahan produksi maka tingkat pendapatan setiap hari akan bertambah.

4. Pendistribusian dana zakat BMH Kudus kepada para *mustahik* fakir miskin, yatim dan dhuafa kurang menyeluruh, dikarenakan terbatasnya dana zakat yang diterima BMH Kudus dan masih banyaknya para *mustahik* di wilayah kudus yang belum menerima bantuan dana zakat tersebut.

B. Saran – saran

Kerja keras dan kesungguhan untuk mencapai hasil yang maksimal yang dilakukan oleh BMH Kudus dalam mengelola dana zakat, tentunya harus disyukuri oleh pengurus BMH Kudus maupun oleh seluruh masyarakat muslim di Kudus. Tetapi lebih dari itu, perlu adanya ikhtiar yang terus menerus untuk meningkatkan kualitas pengelolaan BMH Kudus agar bisa diraih hasil yang maksimal, baik dalam pengumpulan, penyaluran maupun pendaayagunaannya demi kepentingan umat Islam. Dan dalam rangka turut memberikan sumbangan pemikiran bagi upaya-upaya peningkatan kualitas pengelolaan zakat di BMH kudus, maka berikut ini disajikan beberapa saran sebagai bahan masukan :

1. Hendaknya Distribusi Zakat pada program sosial santunan si miskin di ubah kedalam pemberdayaan yang lebih produktif sesuai kemampuannya, bukan ke arah yang konsumtif yang selalu mengharapakan bantuan santunan untuk kehidupan sehari-hari.
2. BMH Kudus harus memberikan bekal ketrampilan kepada *mustahik* khususnya fakir miskin yang menerima bantuan program

sosial Santunan si miskin sehingga tidak selamanya menjadi *mustahik*.

3. Hendaknya pihak BMH Kudus harus pandai-pandai memperbesar penerimaannya dari penghimpunan dana ZIS supaya orang-orang yang berhak menerima zakat di wilayah kudus bisa terjangkau semua.
4. Pendistribusian zakat program ekonomi dalam bentuk bantuan modal usaha dhuafa (usaha kecil) hendaknya BMH Kudus slalu mendampingi dan menjadi fasilitator perkembangan ekonomi usaha kecil yang dimana mereka butuh arahan dan bimbingan dalam memperbesar usahanya. Sehingga *mustahik* bisa merubah kondisi yang dulunya menerima bantuan zakat berubah menjadi *muzakki*.

C. Penutup

Demikianlah akhir dari penulisan ini dan tidak lupa dengan mengucapkan syukur *Alhamdulillah* penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, yang telah memberikan kekuatan, hidayah dan taufik NYA sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Penulis menyadari bahwa dalam penulisan ini sangat mengharap kritik dan saran bagi para pembaca untuk perbaikan selanjutnya. Dan penulis berharap apa yang menjadi kelemahan dalam penulisan skripsi ini dapat dijadikan pertimbangan dalam pelaksanaan penelitian dan penulisan skripsi mendatang.

Harapan penulis, mudah-mudahan bisa memberikan manfaat dan kontribusi positif bagi penulis maupun siapa saja yang dapat memetik ilmu, hikmah dan pengalaman dari tulisan ini. *Aamiin Yaa Robbal'Alamiin.*